



Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Moral Anak Usia 5-6 Tahun Saat Menggunakan Gadget Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Srijaya

Baqiyatur Rahma Sholeha¹, Sri Sumarni² 

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Sriwijaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 04, 2022
Revised March 01, 2023
Accepted April 04, 2023
Available online May 00, 0000

Kata Kunci :

Peran Orang Tua,
Menstimulasi, Kecerdasan
Kinestetik, Covid-19.

Keywords:

Role of
Parents, Stimulate, Kinestheti
c Intelligence, Covid-19.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright ©2022 by Author. Published by LPPM Universitas Islam Syekh-Yusuf

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana peran orang tua dalam menstimulasi kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun pada saat covid-19 di Desa Mambang Musi Rawas. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif yang dimana teknik pengumpulan data yang digunakan dalam subjek penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya untuk mereduksi data yang telah diperoleh di lapangan dengan mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi yang menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua (2) orang tua anak yang berusia (5-6) tahun yang ada di Desa Mambang pada saat covid-19. Hasil penelitian ini di dapatkan, Peran orang tua dalam menstimulasi kecerdasan kinestetik anak usia (5-6) tahun pada saat covid-19 di Desa Mambang adalah peran orang tua dalam menstimulasi kecerdasan kinestetik sebagai pendidik, pelindung, motivator, fasilitator, dan pembimbing. Serta Aktivitas yang dapat menstimulasi kecerdasan kinestetik anak yaitu dengan: Bermain Bulutangkis dan Bermain Sepeda.

ABSTRACT

This study aims to describe how the role of parents in stimulating the kinesthetic intelligence of children aged 5-6 years during covid-19 in Mambang Musi Rawas Village. This study uses a qualitative descriptive research where the data collection techniques used in this research subject are interviews, observation, and documentation. Furthermore, to reduce the data that has been obtained in the field by taking the main and important data, make a categorization that presents the data in the form of a narrative text. In this study the researchers used two (2) parents of children aged (5-6) years old who was in Mambang Village at the time of covid-19. The results of this study were obtained, The role of parents in stimulating kinesthetic intelligence of children aged (5-6) years at the time of covid-19 in Mambang Village is the role of parents in stimulating kinesthetic intelligence as educators, protectors, motivators, facilitators, and mentors. As well as activities that can stimulate children's kinesthetic intelligence, namely: playing badminton and playing bicycles

1. PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa dan memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalamannya. Anak perlu diberikan stimulasi untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya, seperti aspek perkembangan moral, kejujuran, dan sikap penolong yang sesuai agama yang dianutnya. Sebagai penerus bangsa, anak harus memiliki moral pendidikan yang baik. Moral yang baik menjadikan anak mampu membedakan perbuatan baik dan perbuatan tidak baik. Nilai moral

*Corresponding author.

E-mail addresses: baqiyaturrahma7@gmail.com

anak dapat diperoleh melalui berbagai pengalaman anak dalam kesehariannya, seperti perkataan dan tingkah laku dari orang tua bahkan teman yang ada di lingkungannya.

Saat ini adalah waktu yang tepat untuk memberikan rangsangan berupa stimulasi, yang sesuai dengan kebutuhan anak agar perkembangannya tercapai dengan baik dan optimal. Sebagaimana dijelaskan Permendikbud NO.137 Tahun 2014 Pasal 1 yang menyatakan bahwa standar nasional pendidikan anak usia dini disebut sebagai Standar Tingkat Pencapaian Pendidikan Anak Usia Dini (STTPA) adalah suatu kriteria kemampuan anak yang dicapai dalam seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhannya. Hal ini mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan seni. Menurut Permendikbud No.146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013, juga membahas program perkembangan nilai agama dan moral, yang mencakup perwujudan suasana belajar, untuk berkembangnya perilaku, baik dari kehidupan masyarakat maupun konteks bermain (Permendikbud, 2014:5).

Anak sebaiknya diberikan pendidikan yang baik sejak kecil. Hal ini menjadi upaya pemberian stimulasi kepada anak, yang sesuai dengan bidang perkembangan nilai agama dan moral, yang mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Pendidikan Anak Usia Dini (STTPA). Penanaman nilai agama dan moral bagi anak sangat penting. Hal ini menjadi modal utama anak untuk mengenali hal baik dan buruk di lingkungannya. Nilai moral akan menjadi pondasi untuk membentuk karakter dan sikap anak. (Akbar 2019:10).

Salah satu faktor yang terkait pada perkembangan moral anak adalah faktor keluarga dan faktor eksternal (lingkungan sekitar). Sebaiknya, anak diberikan pendidikan yang baik sejak usia dini. Sehingga nantinya anak tersebut dapat menerapkan ilmu pada kehidupannya sehari-hari. Primawidia (2017). Menurut Ananda (2017) orang tua memiliki beberapa peran yaitu menumbuhkan, menanamkan, serta mendidik moral pada diri anak usia dini. Pendidikan anak usia dini memungkinkan guru serta orang tua untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik kepada anak. Hal ini dilakukan melalui pengertian serta memberikan contoh secara langsung kepada anak.

Berdasarkan "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Pasal 3 mengatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk sikap, serta peradaban bangsa yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bermartabat. Salah satu cara mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu dengan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Akhir tahun 2019, Indonesia digegerkan dengan adanya virus yang sangat membahayakan kesehatan dan keselamatan manusia. Virus itu bernama (SARS-CoV- 2), atau sering disebut *Coronavirus disease 2019*. *Coronavirus* atau virus Corona menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek. Dampak pandemi sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan di Indonesia. Akibatnya, terjadi perubahan sistem pembelajaran. Sehingga membuat proses pembelajaran di taman kanak-kanak tidak lagi dilakukan secara langsung, melainkan di rumah masing-masing.

Berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat Corona Virus Disease (Covid-19), pemerintah menetapkan bahwa sejak 24 Maret 2020 proses pembelajaran pada semua jenjang pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini dilaksanakan dari rumah melalui sistem pembelajaran *daring* yang menggunakan *gadget*, laptop, dan *note book*. Hal ini membuat anak banyak menghabiskan waktu di rumah dengan bermain *gadget*. Guru dan orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam kelangsungan proses pembelajaran. Bukan hanya guru dituntut menjadi stimulasi ketercapainya aspek perkembangan anak, orang tua juga terlibat dalam proses kegiatan stimulasi selama masa pandemi Covid-19 khususnya pada perkembangan moral anak.

Berdasarkan wawancara kepada orang tua siswa dari anak di salah satu TK di Kelurahan Srijaya, Palembang pada tanggal 30 Oktober 2020, proses stimulasi nilai agama dan moral, terutama moral anak dialihkan kepada orang tua di masa pandemi ini. Biasanya kegiatan pemberian stimulasi yang dilakukan secara langsung dengan pembiasaan, seperti pemberian contoh tauladan dari guru, membaca doa, dan menolong teman. Hal ini biasanya dipelajari dengan menggunakan permainan edukatif untuk membantu menstimulasi anak di sekolah. Sementara di rumah permainan menstimulasi moral anak terbatas. Hal ini mengakibatkan kurangnya stimulasi moral anak usia 5-6 tahun di rumah selama pandemi.

Selama pandemi, orang tua tidak membiarkan anaknya bermain serta berinteraksi dengan temannya di luar rumah. Akibatnya orang tua menggunakan media *gadget* atau handphone dan TV untuk menstimulasi anaknya dalam menghilangkan rasa bosan anak di rumah. Kebanyakan orang tua memberikan tontonan-tontonan yang membuat anak senang dan tenang saat di rumah. Sehingga kebanyakan dari mereka anak kecanduan akan *gadget* dan bersikap acuh.

Penanaman moral yang baik pada anak usia dini ini sangat penting dilakukan. Jika orang tua tidak menanamkannya sejak dini, moral tersebut tidak akan dapat muncul sendiri dan memberikan dampak

negatif yang akan dibawa hingga dewasa. Di masa sekarang ini, zaman milenial, nilai moral sangat kurang sekali ditanamkan pada anak-anak. Setiap orang tua memiliki tanggung jawab untuk mencontohkan moral yang baik pada anak-anaknya.

Menurut Chusna (2017) mengatakan *gadget* adalah sebuah istilah dalam bahasa Inggris yang mengartikan sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai macam fungsi khusus. Dalam penggunaan *gadget*, terdapat berbagai dampak positif ataupun negatif. Dampak negatif menggunakan *gadget* pada anak usia dini menurut Baihaqi dan Sugiarmim dalam Subarkah (2019) yaitu mengganggu kesehatan. *Gadget* dapat mengganggu kesehatan manusia karena efek radiasi dari teknologi yang sangat berbahaya, terutama pada anak-anak yang berusia 12 tahun ke bawah.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Solekah,dkk., (2021) dengan judul "Implementasi Pembelajaran Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia (5-6) Tahun Selama Belajar Dari Rumah", disimpulkan bahwa masih kurangnya peran dari orang tua dalam melakukan penanaman nilai-nilai di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengakibatkan pemahaman dan kesadaran pada diri seorang anak belum muncul. Pandemi ini mengakibatkan menurunnya sistem pembelajaran dari rumah membuat pendidik atau guru tidak bisa melihat sepenuhnya kemampuan anak dalam nilai moral.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvin et al., (2020) dengan Judul "Penerapan Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Pembelajaran Anak Usia Dini Usia (4-5) Tahun Di TK Muslimat Wonocolo Dalam Masa Pandemic Corona" dapat disimpulkan bahwa adanya kesulitan dalam menghubungi orang tua untuk menanyakan tugas anak. Sehingga kebanyakannya tugas yang diberikan oleh guru tidak dikerjakan secara maksimal. Selama dilakukannya pembelajaran secara daring, kebanyakan orang tua jarang memperhatikan pelajaran anak seutuhnya. Hal ini dikarenakan kesibukan masing-masing orang tua. Bahkan, belajar di rumah hanya dilakukan sekadar mengerjakan tugas dari guru, tanpa diiringi dengan pemberian latihan atau stimulasi. Hal ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan yang dimiliki anak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Moral Anak Usia 5-6 Tahun Saat Menggunakan *Gadget* Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Srijaya". Dengan tujuan untuk menggali informasi terbaru mengenai peran orang tua dalam menstimulasi moral anak usia 5-6 tahun saat menggunakan *gadget* di lapangan selama masa pandemi Covid-19.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif, Metode yang digunakan data dalam penelitian ini tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya. Menurut Sugiono (2020:9) penelitian kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan seorang peneliti berperan sebagai instrumen utamanya dengan teknik pengumpulan data berupa triangulasi (gabungan wawancara, observasi, dan dokumentasi). Penelitian kualitatif ini melakukan analisis data induktif. Data yang dikumpulkan menjelaskan signifikansi, memahami keunikan, membangun fenomena, dan menemukan hipotesis secara mendalam. Hal ini yang menyebabkan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini sesuai realita sesungguhnya. Peneliti mengumpulkan data mengenai peran orang tua dalam menstimulasi moral anak usia (5-6) tahun saat menggunakan *gadget* yang dilakukan oleh orang tuanya sesuai dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah peran orang tua dan anak usia (5-6) tahun di Kelurahan Srijaya, Lorong Kelapa Sawit, Palembang.

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian ini berfokus pada peran orang tua menstimulasi moral anak saat penggunaan *gadget* pada masa pandemi Covid-19. Sub fokus penelitian yaitu cara menstimulasi moral anak saat menggunakan *gadget* pada masa pandemi Covid-19 dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan dua orang subjek penelitian.

4.2.1 Stimulasi Moral Anak Usia 5-6 Tahun Saat Menggunakan *Gadget* Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Srijaya

Dalam hal ini pembahasan akan lebih difokuskan kepada pada peran orang tua menstimulasi moral anak saat penggunaan *gadget* pada masa pandemi Covid-19. Sub fokus penelitian yaitu cara menstimulasi moral anak saat menggunakan *gadget* pada masa pandemi Covid-19 dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan dua orang subjek penelitian. Adapun peran orang tua dalam menstimulasi kecerdasan kinestetik anak pada saat Covid-19.

4.2.1.1 Peran Orang Tua Sebagai Pembimbing Berperilaku Jujur Dalam Menstimulasi Moral Anak Saat Menggunakan *Gadget* Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti di lapangan, memberikan kesimpulan bahwa Orang tua tidak hanya memberikan sebuah motivasi, tetapi juga harus memberikan contoh kepada anak. Menurut Sutika (2017) berperilaku menolong adalah nilai moral yang penting diartikan kepada anak. Orang tua tidak hanya memberikan perintah secara lisan, tetapi juga memberikan bimbingan, arahan, nasehat secara langsung. Sehingga anak mudah mencontohnya. Misalnya orang tua menyuruh anak untuk melakukan perilaku menolong orang yang membutuhkan bantuan dan mengambilkan tamu minuman. Hal ini dilakukan dengan memberikan instruksi dan contoh secara langsung anak akan mudah mengerti. Hal tersebut tentunya akan menginspirasi anak untuk berperilaku menolong terhadap orang yang membutuhkan.

4.2.1.2 Peran Orang Tua Sebagai Memotivator Berperilaku Menolong dalam Menstimulasi Moral Anak Saat Menggunakan *Gadget* Masa Pandemi

Saat anak menggunakan *gadget*, memotivasi berperilaku menolong dapat dilakukan dengan memberikan intruksi, arahan, dan pengertian tentang perilaku menolong kepada anak. Kemudian orang tua juga harus mencontohkan bagaimana perilaku menolong tersebut kepada anak secara langsung agar anak mudah mengerti. Orang tua tidak hanya memberikan sebuah motivasi, tetapi juga harus memberikan contoh kepada anak. Menurut Sutika (2017) berperilaku menolong adalah nilai moral yang penting diartikan kepada anak. Orang tua tidak hanya memberikan perintah secara lisan, tetapi juga memberikan bimbingan, arahan, nasehat secara langsung. Sehingga anak mudah mencontohnya. Misalnya orang tua menyuruh anak untuk melakukan perilaku menolong orang yang membutuhkan bantuan dan mengambilkan tamu minuman. Hal ini dilakukan dengan memberikan instruksi dan contoh secara langsung anak akan mudah mengerti. Hal tersebut tentunya akan menginspirasi anak untuk berperilaku menolong terhadap orang yang membutuhkan.

4.2.1.3 Peran Orang Tua Sebagai Pendamping Berperilaku Sopan Dalam Menstimulasi Moral Anak Saat Menggunakan *Gadget* Masa Pandemi Covid-19

Menurut Ardiansari (2021) peran orang tua sangat berpengaruh sekali dengan kegiatan pembiasaan dan keteladanan dalam mendampingi anak belajar di rumah. Dengan melibatkan peran orang tua, guru akan sangat terbantu dalam menyampaikan materi di setiap pertemuan ketika anak belajar dari rumah. Menurut Marsen,dkk., (2021) pendampingan yang diberikan orang tua, guru, maupun orang-orang di lingkungan sekitar anak merupakan hal yang sangat penting dalam upaya menanamkan sikap moral kepada anak. Pada hakikatnya orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran anak. Hal ini diperlukan adanya peran pendampingan orang tua, untuk menstimulasikan moral anak saat anak menggunakan *gadget*. Proses menstimulasikan moral anak saat menggunakan *gadget* bisa dilakukan orang tua dengan memberikan aktivitas seperti berperilaku sopan terhadap sesama maupun yang lebih tua.

4.2.1.4 .Peran Orang Tua Sebagai Pelindung dalam Menstimulasi Moral Anak Berperilaku Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan Saat Menggunakan *Gadget* Masa Pandemi Covid-19

Keterlibatan orang tua dalam mengenalkan pembelajaran kepada anaknya adalah hal sangat penting. Menurut Fadlan & Kasmadi (2019) peran orang tua yaitu sebagai pelindung atau panutan. Sehingga anak dapat mencontoh perilaku teladan yang baik. Orang tua juga dapat memberikan perlindungan berupa bimbingan, agar anak lebih memahami sesuatu, seperti membuang sampah pada tempatnya, membereskan mainan, mencuci tangan sebelum makan, mandi, dan menyapu. Dalam menstimulasi moral berperilaku menjaga kebersihan, peran orang tua sangat penting yaitu sebagai pelindung. Pengembangan moral anak sebagai pelindung berfungsi untuk menanamkan pembiasaan sikap dan perilaku anak. Penanaman pembiasaan sikap dan perilaku menjaga kebersihan harus ditanamkan sedini mungkin. Dalam pembiasaan bersikap dan perilaku menjaga kebersihan membantu anak agar tumbuh menjadi anak yang mandiri. Pembiasaan moral yang baik juga melatih anak bersikap menjaga kebersihan, mencintai lingkungan yang bersih dan sehat, serta menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang disiplin dalam kegiatan anak sehari-hari. (Ananda, 2017).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dinyatakan bahwa peran orang tua dalam menstimulasi moral anak usia 5-6 tahun saat menggunakan *gadget* pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Srijaya dilakukan dengan memberi contoh kebiasaan secara berulang-ulang dalam kesehariannya. Mereka menyadari

bahwa peran mereka sangat berpengaruh dalam menunjang proses pembentukan moral anak yang baik. Sehingga anak dapat mencapai tujuan stimulasi pembentukan moral yang baik saat menggunakan *gadget*. Orang tua juga dituntut untuk menjadi guru saat di rumah, dengan menyediakan semua kebutuhan anak. Penelitian ini menyatakan bahwa orang tua berperan sebagai pembimbing, motivator, pendamping, serta pelindung anak. Penjabaran kegiatan menstimulasi moral anak saat menggunakan *gadget* dilakukan dengan berbagai kegiatan, seperti membimbing anak untuk berperilaku jujur saat menonton Youtube, memotivasi anak untuk berperilaku menolong meskipun sedang bermain *gadget*, mendampingi anak untuk berperilaku sopan dengan orang yang lebih tua, dan sebagai pelindung bagi anak dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ike Suhariati, H. (2021). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Stimulasi Bermain Dengan Perkembangan Anak Prasekolah Di Masa Pandemi Covid – 19. *Jurnal Ilmiah Stikes Majapahitajapahit*, 13(2), 71–79.
- Irawati. (2021). Pengaruh Metode Gerak Dan Lagu Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B1 di TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan SumberSari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 1–66.
- Isnaeni, D. N. (2019). Pengaruh Motorik Kasar Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate BKC (Bandung Karate Club) di Sd Negeri 2 Sokaraja Tengah Kabupaten Banyumas. *Jurnal of Studies in Early Childhood Education*, 1(2), 1–77.
- Istiadaningsih, D., Adisel, & Fitriana, S. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mensukseskan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School (JOES)*, 4, 22–30.
- Kumalasari Ayu, D. (2019). Pengaruh Stimulasi Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di Tk Dharma Wanita Desa Pepe Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1–91.
- Latief, A., & Baihaqi. (2020). Penciptaan Income Generating Bagi Kelompok Pembudidaya. *Jurnal Akuatika Samudra*, IV(1), 64–67.
- Luthfi, E., & Ahsani, F. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al Athfal*, 3(1), 37–46.
- Maimunawati, S. (2020). Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19. In *Pertama*.
- Miftakhurohmah, N. (2018). Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di MI Ma'arif NU Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. *Jurnal IAIN Purwokerto*, 1–99.
- Mind Of, F. (2018). *MULTIPLE INTELEGENCES (Kecerdasan Jamak)* (L. Saputra, Ed.). Pamulang-Tangerang Selatan.